

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS IX DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024

¹Nur Laila, ²Atnawi, ³Abdul Munib

¹nurlaila@uim.ac.id, ²atnawi@uim.ac.id, ³Pon.ireng@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media sosial tiktok oleh siswa yang kerap menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Dari latar belakang tersebut akan diketahui berbagai macam pengaruh khususnya pada akhlak siswa, sehingga hal ini dapat berdampak pada akhlak generasi muda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1). Adakah Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan?, 2). Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, hal ini berdasarkan pada analisis data dengan tingkat signifikansi $P\text{-value}$ ($0,04 < \text{signifikansi}$ ($0,05$)) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel X “berpengaruh” terhadap variabel Y. 2). Media sosial tiktok berpengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 0,145 atau sebesar 14,5 % sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun implikasi dari kegiatan penelitian ini adalah terdapatnya gambaran kepada peneliti tentang pengaruh media social (TIK TOK) terhadap pembentukan akhlak siswa. Sebagai praktisi Pendidikan setidaknya dapat mengambil manfaat dari efek media social ini agar dijadikan bahan kajian mendalam saat melakukan kegiatan Pendidikan utamanya dalam pembentukan aklak para siswa pada umumnya.

Kata Kunci : Media Sosial Tiktok, Akhlak Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the use of social media tiktok by students which often raises pros and cons in society. From this background, various kinds of influences will be known, especially on student morals, so that this can have an impact on the morals of the younger generation. The formulation of the problem in this research is; 1). Is there an effect of the use of TikTok social media on the morals of class IX students at Pamekasan 2 Public Junior High School?, 2). How Much Influence Does the Use of TikTok Social Media Have on the Morals of Class IX Students at Public Middle School 2 Pamekasan? The results of this study indicate that; 1). There is a significant influence between variable X on variable Y, this is based on data analysis with a significance level of $P\text{-value}$ ($0.04 < \text{significance}$ (0.05)) then H_a is accepted and H_o is rejected. This means that variable X "influences" variable Y. 2). Tiktok social media has an effect on student morals by 0.145 or 14.5%, the remaining 85.5% is explained by other variables not included in this research model. The implication of this research activity is that there is an overview to researchers about the influence of social media (TIK TOK) on the formation of student morals. As education practitioners, at least you can benefit from the effects of social media so that they are used as material for in-depth study when carrying out educational activities, especially in forming the morals of students in general.

Keywords: TikTok Social Media, Student Morals

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal.¹ Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak positif dan negatifnya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah ancaman.

Salah satu dampak globalisasi yang terlihat ialah teknologi yang semakin canggih. Segala sesuatu yang dibutuhkan dapat dengan mudah didapatkan. Contohnya saja handphone yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terbaik dan harga yang terjangkau. Bahkan setiap hari selalu ada inovasi dan penambahan versi-versi terbaru.

Manusia selalu memerlukan informasi guna menjaga keberlangsungan hidupnya, dan untuk mendapatkan informasi tersebut manusia perlu berkomunikasi dengan cara yang mudah, cepat, akurat, dan murah. Fenomena menjamurnya teknologi internet dan globalisasi ini hampir di semua aspek kehidupan manusia, mulai dari sains dan teknologi hingga life style. Hampir seluruh masyarakat di belahan dunia

telah menjadi simbol kemajuan sebuah peradaban dunia masa kini. Salah satu pendorongnya adalah kemajuan teknologi yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi dan teknologi multimedia. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet juga memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Pengiriman informasi yang cepat dan update melalui fasilitas-fasilitas internet dapat dimanfaatkan oleh para penggunaannya selain untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan. Seperti halnya fungsi teknologi sebagai alat bantu untuk mengefisienkan kehidupan manusia.

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak media yang dapat diakses secara bebas melalui jaringan internet. Media ini disebut dengan media sosial, media sosial merupakan suatu media online yang biasa digunakan untuk mengirim pesan dengan sesama pengguna media sosial.²

Media tersebut di antaranya Facebook, YouTube, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan masih banyak lagi,³ yang mana saat ini masyarakat berlomba-lomba dalam

¹ Setiadi, dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 686

² Puji Asmaul, Dina Zakiyah, and Zuhriatun Noviani (2020) "Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah* 4, no. 1 (2020): 129–147, <http://jurnal.stit-almuslihuun.ac.id/index.php/jurnal/article/view/51>

³ A Solehudin, B Prasetya, H. R Halili (2021) "Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa," *Edumaspul: Jurnal ...* 5, no. 2 (2021): 544–553

menggunakan media sosial tersebut,⁴ selain itu penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan gadget.⁵ Fokus penelitian saat ini terdapat beberapa platform yang melejit, salah satunya adalah media sosial tiktok. Sementara pada saat ini remaja lebih sering memegang gadget, selain itu mereka juga memiliki berbagai aplikasi salah satunya tiktok. Media sosial tiktok pada umumnya menyajikan beberapa fitur video musik, stiker, dan masih banyak lainnya.⁶ Media sosial tiktok merupakan salah satu media sosial yang banyak digandrungi oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Media sosial ini sangat menarik, mudah diakses, dan mudah digunakan sehingga semua orang dapat mengaplikasikannya baik itu untuk membuat video, melihat berbagai konten dan lain-lain, sebab dalam aplikasi tersebut apapun bisa diakses.

Hal ini akan menjadi suatu permasalahan yang serius jika konten-konten yang kurang baik ditonton oleh anak di bawah umur maupun remaja. Hal tersebut akan berdampak pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh remaja. Menurut Zahrani yang merupakan psikologi anak dan dewasa mengatakan, bahwa “Setiap anak terlahir dengan rasa ingin tahu yang alami

untuk mengetahui bagaimana cara dunia bekerja”. Maka di usia dasar ini masa kanak-kanak hingga remaja memiliki segala macam karakteristik, dari mulai selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah-olah tidak akan berhenti untuk mencari tahu.⁷

Maka dari itu, pada usia remaja mereka sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan penasaran dengan hal-hal yang baru, dan seiring bertambahnya waktu rasa ingin tahu remaja akan merambat pada banyak hal di lingkungannya. Apabila remaja mencontoh beberapa konten negatif yang ada pada aplikasi tersebut, maka akan berdampak pada akhlak remaja.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, tidak dapat dipungkiri semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja sudah bercampur dengan gaya pergaulan dari luar yang cenderung liberal dan bebas bahkan hedonis, alhasil kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja milenial saat ini. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya, banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak

⁴ Nurul Hidayah, Awang, A B Rahman (2015) “*Impak Media Sosial Terhadap Keruntuhan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar: Satu Tinjauan Awal*” Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (2015): 98–103.

⁵ Ary Antony Putra *et al.*, no. 1 (2021): 79–89.

⁶ Luluk Makrifatul Madhani, no. 1 (2021): 604–624, <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/20315>

⁷ Tatik Ariyanti no. 1 (2016) “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*,” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1

muda penerus bangsa. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum, memperlihatkan aurat di media sosial, dan lain-lain. Menurut remaja milenial saat ini justru hal itu di anggap menjadi kebiasaan dan sesuatu yang lumrah, namun kebiasaan itu telah dicampur adukkan dengan pergaulan negara lain yang menganut budaya liberalisme.

Melihat realita di atas di satu sisi sebenarnya para remaja itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang bisa dikembangkan tetapi mereka terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik, maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka, dari semua perilaku itu dapat terjadi karena melihat usia remaja merupakan masa yang masih rawan, emosi mereka masih labil serta belum mempunyai pegangan agama yang cukup kuat sehingga mudah mengalami goncangan jiwa yang menyebabkan mereka kebingungan untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Jadi, akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ahlak mulia Rasulullah saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QA. Al-Ahzab: 21)⁸

Dari ayat di atas menjelaskan, bahwa perlu adanya akhlak mulia baik dalam kehidupan agama maupun kehidupan beragama. Sebagaimana dalam beragama dan pengikut Rasulullah saw dalam upaya meningkatkan akhlak mulia bagi remaja sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab gagalnya Pendidikan Agama Islam selama ini yakni rendahnya akhlak mulia peserta didik.

Akhlak remaja di era modern saat ini semakin hari kian merosot. Dengan demikian, media sosial mempunyai ruang lebih bebas dari media lainnya dan menjadikan media ini digemari oleh banyaknya remaja, sehingga remaja merasa senang dan bisa mengatasi kebosanan mereka. Tetapi mereka dapat melakukan apapun di media ini dengan lebih leluasa seperti menunjukkan eksistensi mereka maupun meluapkan emosi mereka melalui akun media sosial miliknya pada status facebook, instagram, whatsapp, tiktok, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melakukan interview kepada salah satu siswa di

⁸ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an ku: Al-qur'an Tajwid Blok Warna, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), h. 420-421

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan bernama HM, bahwa HM mengakses media sosial tiktok lebih dari delapan jam setiap harinya. HM membenarkan bahwa media sosial tiktok membuat dirinya kreatif dalam mengedit konten-konten video namun juga terkadang dia lupa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah, pekerjaan rumah, bahkan mengulur waktu shalat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru, siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan sangat kreatif dan memiliki akhlak yang baik, pihaknya mengatakan ada sebagian siswa dan guru-guru yang memiliki akun media sosial tiktok bahkan untuk sosialisasi sekolah.

Merujuk dari permasalahan diatas, penulis ingin menelusuri lebih lanjut dan mendalam, bagaimana pengaruh media sosial tiktok terhadap akhlak siswa sehingga ada keterkaitan antara komentar siswa dan guru. Oleh karena itu penulis menyadari pentingnya membuat penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta

penampilan dari hasilnya.⁹ Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis dan statistik. Sedangkan sifat atau jenis penelitiannya adalah korelasional dengan menggunakan rumus analisis data *Product Moment* untuk mencari pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan dengan menggunakan instrumen pengumpulan angka berupa angket.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Sedangkan menurut Rizki Apriliana Dwi Asmara dalam skripsinya populasi ialah isi dari keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian, yang mana karakteristik tersebut diartikan sebagai sifat-sifat yang ingin dicari tahu atau diamati pada suatu penelitian serta keadaannya yang senantiasa berubah-ubah¹¹

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan dengan rincian sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006) hal. 12

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 80.

¹¹ Rizki Apriliana Dwi Asmara, "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018*," (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo), 2018, 35.

Jumlah Keseluruhan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	33
2	IX B	31
3	IX C	31
4	IX D	32
5	IX E	32
6	IX F	32
7	IX G	32
8	IX H	31
9	IX I	31
TOTAL		285

Sampel adalah bagian dari populasi, yang mana sampel tersebut adalah sebagian populasi yang akan diteliti, dan bisa dikatakan penelitian sampel jika peneliti menggeneralisasi hasil penelitian sampel. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah teknik proportional probability sampling yang mana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang menentukan proporsi dari setiap kelompok populasi dengan memberikan peluang yang sama pada setiap unsur (anggota) populasi yang akan ditentukan menjadi anggota sampel. Dan jenis teknik yang dipakai untuk mengambil sampel dalam penelitian ini ialah teknik random sampling yang mana pada penentuan sampelnya dipilih secara random, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 134

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan. Dengan rincian sebagai berikut:

Sampel Penelitian Pada Siswa

No	Kelas	Jumlah	Sampel (20%)
1	IX A	33	7
2	IX B	31	6
3	IX C	31	6
4	IX D	32	6
5	IX E	32	6
6	IX F	32	6
7	IX G	32	6
8	IX H	31	6
9	IX I	31	6
Jumlah			55

Berdasarkan sampel di atas, jika populasi berjumlah 285 maka sampel yang diambil berjumlah 55 responden. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling maka jumlah siswa dari setiap kelas dipilih secara acak.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian dan dapat berupa kuesioner atau angket yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi

juga obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹³ Melalui observasi ini penulis memperoleh data dari subjek penelitian, lokasi penelitian yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan.

Kuesioner adalah lembaran pertanyaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk yaitu kuesioner dengan pertanyaan terbuka, atau kuesioner dengan pertanyaan tertutup, atau kombinasi antara keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan.¹⁴ Dalam hal ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana angket sudah disediakan jawabannya sehingga subjek peneliti tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup yang bertujuan untuk menggali data terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap akhlak siswa.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas,

foto, benda dan lainnya.¹⁵ Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperoleh data tentang profil sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan.

Table 3.1
Kisi-Kisi Angket Penelitian

Var	Sub Indikator	Indikator
Media Sosial Tiktok (X)	Akun	Untuk mengetahui akun media sosial tiktok
	Intensitas Penggunaan	Seberapa lama penggunaan media sosial tiktok
	Informasi	1. Informasi Keagamaan 2. Informasi Pendidikan 3. Informasi Sosial 4. Informasi Hiburan
	Manfaat menggunakan TikTok	Hasil dari bermedia sosial
Akhlak Siswa (Y)	Akhlak terhadap Allah SWT	1. Shalat 2. Tawakkal kepada Allah
	Akhlak terhadap sesama manusia	1. Berbakti kepada orang tua 2. Bersikap dan berbuat baik kepada sesama manusia 3. Amanah 4. Suka menolong 5. Menghormati sesama manusia
	Akhlak terhadap lingkungan	1. Menyayangi tumbuhan 2. Memelihara lingkungan

Variabel dapat diartikan sebagai salah satu alat penelitian yakni konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel penelitian merupakan bentuk konkrit dari kerangka konsep yang sudah disusun. Kerangka konsep merupakan bentuk abstraksi yang masih membutuhkan

¹³ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: 2015 ALFABETA) h.203

¹⁴ Syahrudin, & Salim. "Metodologi Penelitian Kuantitatif". (Bandung, 2014 Ciptapustaka Media) h.136

¹⁵ zulfah, U: *metode penelitian pendidikan*". (yogyakarta, 2010 cahaya ilmu) h.171

penerjemahan kedalam bentuk praktis.¹⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yakni variabel *Independent* (bebas) yang berada di sumbu X dan variabel *Dependent* (terikat) yang berada di sumbu Y.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Variabel Independent

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya bahkan timbulnya variabel dependent (terikat).¹⁷ Biasanya variabel ini dilambangkan dengan huruf X. dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media sosial tiktok.

Variabel Dependent

Variabel dependent sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁸ Dan biasanya variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah akhlak siswa.

Teknik pengumpulan data yakni merupakan teknik yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah teknik kuesioner (angket). Angket atau kuesioner adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini lah yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok dipakai jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet.¹⁹ Teknik penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari data mengenai penggunaan TikTok dan akhlak siswa. Dengan itu, teknik angket tersebut akan digunakan untuk mencari data penggunaan TikTok dan akhlak siswa. Dari angket itulah yang akan dilihat seberapa besar pengaruh penggunaan tiktok terhadap akhlak siswa. Untuk melakukan teknik penelitian yang akan diteliti digunakannya teknik skala likert. Skala likert adalah skala yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang sedang diteliti. Fenomena sosial ini lah yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.²⁰ Pada skala likert terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan empat jenis alternatif jawaban yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan

¹⁶ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 65.

¹⁷ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 65.

¹⁸ Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 75

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 142.

²⁰ *Ibid*, 93

Sangat tidak setuju. Adapun skor yang disajikan sebagai berikut:

Untuk mengukur variabel pengguna media sosial tiktok dan variabel akhlak siswa. Penulis menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 4 jawaban alternatif yang sudah tersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skoring Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dan pernyataan dari rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang peneliti peroleh dari data-data penelitian.

Saat melakukan proses analisis data yang perlu diingat adalah mengetahui dengan tepat alat analisis (uji statistik) yang akan digunakan, sebab jika alat analisis (uji statistik) yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian, walaupun telah menggunakan alat analisis yang paling baik, maka hasil penelitian dapat salah diinterpretasikan dan tidak bermanfaat.²¹

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Pengaruh Penggunaan Media

Sosial TikTok dan yang menjadi variabel Y adalah Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan. Maka untuk menganalisis data di atas, digunakan rumus statistik *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y.

N : Jumlah subjek

Rumus menghitung r-tabel: (df = n - 2)

Keterangan:

df = Degree of freedom (derajat bebas)

n = Jumlah responden

Untuk menentukan taraf kesalahan signifikan, maka tentukan berapa % dari nilai signifikan yang dicari.

Secara manual dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{55.189933 - (3093)(3394)}{\sqrt{[55.176925 - (3093)^2][55.211456 - (3394)^2]}}$$

$$r = \frac{10.446.315 - 10.497.642}{\sqrt{[9.730.875 - 9.566.649][11.630.080 - 11.519.236]}}$$

$$r = \frac{-51.327}{\sqrt{[164.226][110.844]}}$$

$$r = \frac{-51.327}{\sqrt{18.203.466.744}}$$

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hal. 86

$$r = \frac{-51.327}{134.920,223}$$

$$r = 0,380424$$

Berdasarkan hasil hitungan di atas maka didapatkan nilai r hitung yaitu sebesar 0,380, sedangkan nilai r-tabel pada jumlah sampel 55 yaitu 0,244. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel ($0,380 > 0,244$) maka terdapat hubungan antara variable X (media sosial tiktot) dan variabel Y (akhlak siswa).

Tabel <i>Coefficients</i> ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,285	5,919		13,395	,000
	media sosial tiktok	-,313	,104	-,380	-2,995	,004

a. Dependent Variable: akhlak siswa

Rumus persamaan regresi dapat dilihat pada tabel *output* “*Coefficients*” sebagai berikut: $Y' = a + bX$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya $Y' = 79,285 - 0,313 X$. Karena nilai koefisien $b=0,-313$ (negatif), maka model regresi bernilai negatif atau berlawanan. Artinya, jika variabel media sosial tiktok (X) semakin rendah, maka nilai variabel akhlak siswa (Y) semakin tinggi. Untuk menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Jika P-value > taraf sig, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika P-value < taraf sig, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya signifikan.

Berarti P-value sig adalah 0,04, sedangkan sig standart adalah 0,05. Karena nilai P-value sig ($0,04 < sig (0,05)$), maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan “media sosial tiktok berpengaruh terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan”.

Dari hasil tabel *Correlation* dan *Coefficients* pada pembahasan di atas, diketahui bahwa nilai r-hitung > r-tabel dengan taraf signifikansi 0,04. Hal ini membuktikan *probability* kurang dari taraf signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa P-value ($0,04 < sig (0,05)$). Maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti “berpengaruh”, maksudnya adalah, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau dengan kata lain, variabel Media Sosial TikTok berpengaruh terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2023-2024. Adapun dibuktikan dengan hasil penelitian aplikasi tiktok berpengaruh sebesar 14,5% terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan.

Jadi kesimpulannya, berdasarkan hasil kuesioner yang diuji menggunakan SPSS 18.0 *for windows* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media sosial tiktok terhadap akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2023-2024.

KESIMPULAN

Aplikasi Tiktok saat ini telah memberikan pengaruh yang besar bagi para remaja, baik itu pengaruh secara positif maupun negatif. Maka sangat dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan aplikasi Tiktok dengan benar, agar tidak terjerumus kedalam hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Aplikasi Tiktok merupakan jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming dan dikembangkan oleh ByteDance. Aplikasi tik tok saat ini menjadi primadona dan menarik minat dikalangan remaja, terbukti jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan Tahun Pelajaran 2023-2024”, serta data yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan regresi linier sederhana SPSS 18.0 for windows, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penggunaan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,415 artinya persentase pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap akhlak siswa kelas IX di Sekolah

Menengah Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2023-2024 sebesar 14,5%.

2. Penggunaan media sosial tik tok pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan tahun pelajaran 2023-2024 termasuk dalam kategori sedang yaitu 64% atau 35 siswa. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh hasil dengan kategori tinggi 22% atau 12 siswa, kategori sedang 64% atau 35 siswa, dan kategori rendah 15% atau 8 siswa.
3. Akhlak siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu 71% atau 39 siswa. Penjelasan dari tiap-tiap skorsing diperoleh hasil dengan kategori tinggi 20% atau 11 siswa, kategori sedang 71% atau 39 siswa, dan kategori rendah 9% atau 5 siswa.
4. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, hal ini berdasarkan dari hasil output SPSS yang menyatakan tingkat signifikansi $P\text{-value}$ ($0,04 < \text{sig}$ ($0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti variabel X “berpengaruh” terhadap variabel Y, maksudnya, media sosial tiktok berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pamekasan.

Adapun dampak negatif aplikasi tiktok terhadap akhlak siswa sebagai berikut:

1. Remaja menjadi lupa diri

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, siswa seringkali lupa diri terhadap kewajiban-kewajibannya.

Dalam kurun waktu satu hari, siswa bisa menghabiskan waktunya bermain *gadget* selama delapan jam sehari bahkan lebih, sehingga siswa melupakan tugas sekolah bahkan jarang bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.

2. Tidak disiplin

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang pastinya semua orang tua ajarkan sejak dini, mulai dari hal-hal yang kecil seperti bangun tidur setiap pagi dan membersihkan tempat tidur. Sampai pada mengajarkan kedisiplinan tentang beribadah kepada Allah SWT dengan cara rutin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah sholat 5 waktu. Di sini penulis menemukan bahwa banyak sekali siswa yang mulai turun kedisiplinan mereka, mulai lalai dengan kewajiban mereka dan asyik bermain dengan *smartphone* tanpa memperhatikan waktu

3. Suka bergoyang ria hingga mengumbar aurat

Secara tidak langsung, *Tiktok* menjadi penyebab generasi remaja unuk bergoyang ria. Banyak sekali ditemukan di akun *Instagram* ataupun di akun *Tiktok* dari responden yang muncul diberanda mereka, video-video yang isi kontennya berupa jogetan atau goyangan yang tidak wajar dan sering kali mengumbar aurat sehingga besar sekali potensi untuk para remaja menirunya tanpa didasari dengan pemikiran yang matang ataupun pemikiran jangka panjang bahwa hal tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiadi, dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahnya* (Jakarta: Prenada Media Group,2011).
- Puji Asmaul, Dina Zakiyah, and Zuhriatun Noviani (2020) “*Analisis Dampak Fenomena Aplikasi Tik Tok Dan Music Dj Remix Terhadap Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar,*” *Jurnal Studi Islam Al-Fikrah* 4, no. 1 (2020).
- A Solehudin, B Prasetya, H. R Halili (2021) “*Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa,*” *Edumaspol: Jurnal ...* 5, no. 2 (2021).
- Nurul Hidayah , Awang, A B Rahman (2015) “*Impak Media Sosial Terhadap Keruntuhan Akhlak Dalam Kalangan Pelajar: Satu Tinjauan Awal*” *Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities &Social Sciences* (2015).
- Ary Antony Putra *et al.*, no. 1 (2021).
- Luluk Makrifatul Madhani, no. 1 (2021).
- Tatik Ariyanti no. 1 (2016) “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development,*” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an ku: Al-qur’an Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).
- Rizki Apriliana Dwi Asmara, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Instagram Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Iain Ponorogo Tahun 2018,*” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo), 2018.

Nur Laila, Atnawi, Abdul Munib

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: Rineka cipta, 2002).
- Sugiyono. “*Metode Penetilian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: 2015 ALFABETA).
- Syahrum, & Salim. “*Metodologi Penetian Kuantitatif*”. (Bandung, 2014 Ciptapustaka Media).
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).